Indonesia Mengabdi Untuk Negeri (IMUN)
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 01, No. 2 (2024) 79-84
https://icomser.com/journal/index.php/imun

Sosialisasi Penggunaan Obat Antidiare yang Tepat pada Anak di Kelurahan Kali Kalong Kota Cilegon

Afrini Saraswati[a,*], Dwi Astriani[a], Shinta Dewi Sartika[a], Isti Dwi Pruschia[a], Dwiyarina Margarisa[a]

[a]*Program Studi D3 Farmasi, Universitas Mangku Wiyata, Banten, Indonesia*

Abstrak. Penyakit Diare merupakan penyakit endemis yang berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan masih menjadi penyumbang angka kematian pada balita di Indonesia. Menurut hasil Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, diare menjadi penyebab kedua kematian pada *postneonatal* dan pada balita kelompok usia 12-59 bulan di Indonesia setalah pneumonia. Untuk menanggulangi permasalahan ini maka pemerintah mengadakan Program Lintas Diare yang memusatkan perhatian pada pemberian oralit dan zink pada setiap kasus diare pada semua kelompok umur termasuk pada kelompok umur anak. Akan tetapi, pada hasil Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 secara nasional penggunaan oralit dan zink pada penderita diare semua umur hanya sebesar 92,1%. Tidak tercapainya target tersebut disebabkan pemberi layanan di puskesmas belum memberikan oralit atau zink sesuai standar tata laksana pada penderita diare. Selain itu, masyarakat masih belum mengetahui tentang manfaat oralit dan zink sebagai cairan dan obat yang harus diberikan pada setiap penderita diare untuk mencegah terjadinya dehidrasi. Oleh karena itu, dengan diadakannya sosialisasi ini, diharapkan masyarakat semakin mengenal jenis-jenis obat antidiare terutama yang digunakan pada anak-anak, cara menggunakannya serta kepatuhannya dalam menggunakan obat zink selama 10 hari walaupun anaknya sudah sembuh dari diare, karena beberapa penelitian tentang kepatuhan dalam menggunakan obat zink selama 10 hari berturut-turut menunjukkan adanya angka penurunan kekambuhan selama 2 sampai 3 bulan ke depan. Adapun langkah-langkah kegiatan sosialisasi ini melalui beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan evaluasi. Dari kegiatan sosialisasi ini didapat indikator capaian yaitu pemahaman tentang jenis-jenis obat antidiare pada anak, cara menggunakannya serta mampu membuat cairan oralit di rumah sebagai pertolongan pertama untuk menanggulangi tingkat keparahan dehidrasi. Luaran dari sosialisasi ini berupa publikasi jurnal media sosial secara media online.

Kata Kunci: endemis; sosialisasi; obat antidiare; oralit; kekambuhan

Diterima: 18 Januari 2025; Disetujui: 21 Januari 2025; Dipublikasikan: 26 Januari 2025

©2025. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY-SA license

1. Pendahuluan

Penyakit diare merupakan salah satu penyakit infeksi saluran pencernaan yang menjadi masalah kesehatan di dunia termasuk Indonesia (1). Menurut WHO dan UNICEF, terjadi sekitar 2 milyar kasus diare dan 1,9 juta anak balita meninggal karena diare di seluruh dunia setiap tahun. Dari semua kematian tersebut, 78% terjadi di negara berkembang, terutama di wilayah Afrika dan Asia Tenggara, yang mana Indonesia juga termasuk di dalamnya. Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menyebutkan prevalensi diare untuk semua kelompok umur sebesar 8% dan angka prevalensi untuk balita sebesar 12,3%, sementara pada bayi, prevalensi diare sebesar 10,6% (2). Sementara pada *Sample Registration System* tahun 2018, diare tetap menjadi salah satu penyebab utama kematian pada neonatus sebesar 7% dan pada bayi usia 28 hari sebesar 6% (3). Data dari Komdat Kesmas periode Januari - November 2021, diare menyebabkan kematian pada *postneonatal* sebesar 14% (4).

***Penulis Korespondensi**
E-mail: afrini.saraswati.pulungan@gmail.com (Afrini Saraswati)

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia 2020, penyakit infeksi khususnya diare menjadi penyumbang kematian pada kelompok anak usia 29 hari - 11 bulan. Sama seperti tahun sebelumnya, pada tahun 2020, diare masih menjadi masalah utama yang menyebabkan 14,5% kematian. Pada kelompok anak balita (12 – 59 balita), kematian akibat diare sebesar 4,55%. Selain menjadi salah satu penyebab kematian, diare berulang yang dialami oleh bayi dan balita dapat menyebabkan *stunting*. Data terbaru dari hasil Survei Status Gizi Indonesia tahun 2020, prevalensi diare berada pada angka 9,8% oleh karena itu, diare sangat erat kaitannya dengan terjadinya kasus *stunting*.

Diare umumnya menyerang balita dengan usia di bawah 5 tahun karena daya tahan tubuh balita yang masih dalam kategori lemah, sehingga balita lebih rentan terhadap paparan bakteri penyebab diare (5). Menurut Riskesdas tahun 2018 kelompok umur dengan prevalensi diare tertinggi yaitu pada kelompok umur 1-4 tahun sebesar 11,5%, dengan kelompok umur balita yang tertinggi pada kelompok umur 12-23 bulan.

Data pada Riskesdas tahun 2018, menyatakan bahwa Banten merupakan salah satu provinsi yang termasuk ke dalam sepuluh besar provinsi dengan angka kejadian diare yang tinggi, padahal secara geografis provinsi berada dekat dengan pusat pemerintahan negara ini. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan pengabdian kepada masyarakat di salah satu kota di provinsi ini yaitu Kota Cilegon yang merupakan kota yang terletak paling ujung dari Provinsi ini.

2. Metodologi

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa metode: 1). Ceramah, metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi tentang: jenis-jenis obat antidiare yang digunakan pada anak, waktu minum obat-obat tersebut dan kepatuhan dalam menggunakan obat zink dan antibiotik, 2). Demonstrasi, demonstrasi digunakan untuk menunjukkan cara membuat oralit yang tepat sebagai pertolongan pertama pada saat diare di rumah, 3). Diskusi dan Tanya Jawab, hal ini menjadi media komunikasi bagi masyarakat untuk menyampaikan pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman mereka pada saat menangani anggota keluarga yang sedang diare. Terdapat beberapa langkah kegiatan dalam pelaksanaan program sosialisasi obat antidiare pada anak untuk mewujudkan masyarakat sehat di Kelurahan Kali Kalong Kota Cilegon.

Adapun langkah-langkah kegiatan sosialisasi ini melalui tahapan: a) tahap persiapan, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan melakukan survei ke lapangan. Komunikasi terkait dengan perijinan dari Kelurahan Kali Kalong, juga dilakukan pada tahap persiapan ini. Pada kegiatan ini juga dilakukan beberapa persiapan meliputi persiapan tempat, alat dan bahan sekaligus merencanakan materi yang akan diberikan, pembagian kerja di antara tim pelaksana dan mengadakan kesepakatan waktu kegiatan, b) tahap pelaksanaan, Tujuan kegiatan ini salah satunya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menggunakan obat antidiare yang tepat pada anak dan tahap ini penentuan kelompok sasaran masyarakat yang tepat.

Sosialisasi kegiatan ini berlangsung di Kelurahan Kali Kalong Kota Cilegon dengan sasaran ibu-ibu yang memiliki bayi sampai anak berusia sekolah SD. Pelaksanaan kegiatan Sosialisasi meliputi : pengenalan penyakit diare dan penyebab penyakit yang dapat dihindari untuk mencegah keberulangan, pemaparan risiko-risiko jika diare tidak ditangani secara tepat dan penggunaan obat antidiare yang tepat. Tahapan terakhir dari sosialisasi ini adalah evaluasi, kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan untuk melihat hasil dari pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan setelah semua tahap persiapan dan pelaksanaan telah terlaksana yaitu dengan meminta kritik dan saran dari masyarakat yang telah mengikuti.

Selain itu, evaluasi juga dilakukan untuk melihat perkembangan dan kemajuan program yang dilaksanakan, sekaligus untuk mengetahui hambatan dan penyelesaiannya sehingga program ini dapat benar-benar efektif dan maksimal serta berguna bagi masyarakat yang telah mengikuti. Kemudian akan diketahui juga ada tidaknya pertambahan pengetahuan dan kesadaran masyarakat yang telah mengikuti tentang pentingnya penggunaan obat antidiare yang tepat untuk mengoptimalkan kesehatan anak-anaknya.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengabdian Masyarakat ini dilakukan pada Sabtu, 30 November 2024 dengan target dari kegiatan ini dapat dilihat dari dua sisi yaitu meningkatkan pengetahuan tentang bahaya atau dampak diare

yang tidak ditangani dengan tepat dan penggunaan obat-obat diare yang tepat untuk mempercepat penanganan diare. Untuk pencapaian target ini pertama yang akan dilakukan dengan membuat PowerPoint untuk disosialisasikan sehingga memudahkan para peserta untuk memahami penyakit diare dan penggunaan obat-obat antidiare. Tim yang diisi oleh dosen dan mahasiswa di bidang kefarmasian dapat memberikan edukasi mengenai obat-obat antidiare sehingga dapat dimanfaatkan di kalangan masyarakat khususnya Masyarakat di Kelurahan Kali Kalong Kota Cilegon. Diharapkan dengan adanya pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan terhadap penyakit diare serta penggunaan obat-obat antidiare yang tepat sehingga dapat meningkatkan kesehatan anak-anak yang akan menjadi cikal bakal penerus bangsa . Setelah mengikuti kegiatan ini para peserta mampu memahami pertolongan pertama pada saat diare, pencegahan dehidrasi pada diare karena dehidrasi pada anak yang mengalami diare menjadi penyebab utama dari meninggalnya pasien-pasien anak yang mengalami diare.

Tahapan dari kegiatan PKM ini meliputi 3 tahapan, meliputi: a) Tahap I (Survei Awal), Kegiatan Tahap I yaitu merupakan survei awal penentuan lokasi untuk melakukan sosialisasi penggunaan obat antidiare pada anak. Tim PKM dengan cara mewawancarai beberapa ibu-ibu yang sedang mengikuti kegiatan posyandu di Kelurahan Kali Kalong Kota Cilegon untuk melihat sejauh mana pengetahuan ibu-ibu ini dalam menangani penyakit diare pada saat anak-anak mereka mengalami diare. Tim PKM memilih sosialisasi dilaksanakan di Kelurahan Kali Kalong Kota Cilegon karena ibu-ibu pada Kelurahan ini aktif dalam mengikuti kegiatan Posyandu dibandingkan dengan ibu-ibu pada Kelurahan yang lainnya di Kota Cilegon sehingga mudah untuk diminta hadir pada saat sosialisasi ini berlangsung. b) Tahap II, Demonstrasi (sosialisasi tentang penyakit diare dan penggunaan obat-obat antidiare yang tepat pada anak), pada tahap ini Tim PKM menyiapkan PowerPoint (PPT) yang berisi tentang penjelasan penyakit diare yang di mulai dari definisi penyakit diare, prevalensi kejadian penyakit diare di Indonesia, bahaya penyakit diare yang tidak tertangani dengan baik, jenis-jenis obat antidiare serta cara pencegahan penyakit diare.

Diare didefinisikan sebagai defekasi dari tiga atau lebih tinja lembek atau cair per hari, atau frekuensi lebih dari normal. Diare merupakan penyakit yang disebabkan oleh mikroorganisme meliputi bakteri, virus, parasit, serta protozoa, dan penularannya secara fekal-oral. Selain proses infeksi, diare dapat pula disebabkan oleh penggunaan obat-obatan, proses alergi, kelainan pencernaan serta mekanisme absorpsi, defisiensi vitamin, maupun kondisi psikis. Secara garis besar terdapat dua mekanisme dasar terjadinya diare, yaitu akibat peningkatan *intraluminal osmotic pressure* sehingga terjadi penghambatan reabsobsi air serta elektrolit. Selain itu, akibat meningkatnya kapasitas sekresi air dan elektrolit, berimplikasi pada terjadinya dehidrasi diikuti pula oleh gangguan gizi yang dapat terjadi akibat diare yang berlangsung lama. WHO merekomendasikan lima tatalaksana utama diare yang disebut lintas penatalaksanaan diare (rehidrasi, suplemen zinc, nutrisi, antibiotik selektif, dan edukasi orang tua/pengasuh (6). Edukasi keluarga terutama pada ibu, dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang penyakit diare dan cara mereka menanganinya, sehingga mereka dapat mencegah diare pada anak mereka (7). Hal ini sejalan dengan penelitian Yulia Rahmaniu et al., (8). Ibu dengan pengetahuan baik dapat menurunkan risiko diare pada anak dengan menjaga kebersihan makanan, merebus air sampai mendidih serta menerapkan pola hidup bersih dan sehat. Itulah alasan dilakukannya pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Kali Kalong Kota Cilegon yang mengangkat tema tentang diare pada anak, karena dengan mengedukasi para ibu, bukan hanya dapat mengajarkan bagaimana cara penanganan diare yang tepat pada anak mereka tapi juga dapat mengajarkan kepada mereka cara pencegahan diare dan keberulangannya.

Tatalaksana diare yang disampaikan pada saat pengabdian Masyarakat ini diambil dari buku pedoman algoritma sistem kewaspadaan dini dan respons (SKDR) dengan sebutan “Lintas Diare” (lima langkah tuntaskan diare). Yang pertama mencegah terjadinya dehidrasi dengan pemberian oralit. Pemberian oralit sampai diare berhenti bila pada saat minum oralit pasien muntah maka tunggu 10 menit lalu berikan Kembali oralit sedikit demi sedikit dengan dosis: usia 1 - 4 tahun berikan 100-200 ml, >5 tahun diberikan 200-300 ml, dewasa diberikan 300-400 ml dan berikan 6 *sachet* oralit untuk di bawa pulang. Apabila mengalami dehidrasi sedang berikan oralit dengan dosis 75 ml X BB.

Yang Kedua, pemberian zink dengan dosis usia < 6 bulan diberikan 10 mg (1/2 tablet) zinc per hari, > 6 bulan diberikan zink 20 mg (1 tablet) per hari, dengan cara larutkan tablet dalam 1 sendok makan air matang. Pemberian zink diteruskan sampai 10 hari, walaupun diare sudah membaik. Hal ini dimaksudkan untuk mencegah kejadian diare selanjutnya selama 2-3 bulan ke depan. Pemberian zink selama diare terbukti mampu mengurangi lama dan tingkat keparahan diare, mengurangi frekuensi buang air besar, mengurangi volume tinja, serta menurunkan kekambuhan kejadian diare pada 3 bulan berikutnya.

Yang ketiga, untuk bayi yang masih minum ASI/Susu Formula diberikan lebih sering dari biasanya dan untuk usia 6 bulan yang sudah mendapat makanan tambahan diberikan makanan lunak yang mudah dicerna. Yang keempat, pemberian antibiotik hanya sesuai indikasi: diare berdarah (sebagian besar karena *shigellosis*), suspek kolera, dan Obat anti protozoa digunakan bila terbukti diare disebabkan oleh parasit (amuba, giardia).

Yang kelima, pemberian nasehat kepada Ibu atau keluarga yang berhubungan erat dengan balita tentang:

1. Cara memberikan cairan (Oralit) dan obat zink di rumah.
2. Kapan harus membawa balita ke petugas kesehatan, yaitu ketika diare lebih sering, muntah berulang, sangat haus, makan atau minum sedikit, serta timbul demam, tinja berdarah dan tidak membaik dalam 3 hari.

Tahap III, Diskusi dan tanya jawab, pada tahapan ini kegiatan dilakukan bertujuan untuk dapat mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan serta melihat dampak dari sosialisasi ini. Pelaksanaan program pengabdian ini memberikan hasil yang dapat dilihat dengan melihat kualitas hasil dari indikator capaian yang telah ditentukan.

Tabel 1. Indikator pencapaian sosialisasi penggunaan obat antidiare pada anak

No.	Indikator Capaian	Keterangan
1	Masyarakat paham tentang jenis-jenis obat antidiare pada anak	Baik
2	Masyarakat paham tentang cara menggunakan obat antidiare pada anak	Baik
3	Masyarakat paham cara membuat oralit di rumah sebagai pertolongan pertama	Baik
4	Masyarakat paham cara pencegahan diare pada anak	Baik

Gambar 1. Ibu-ibu kelurahan kali Kalong Kota Cilegon

Gambar 2. Panitia (dosen dan mahasiswa UMW)

4. Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat ini telah mencapai pokok tujuan yang direncanakan, yaitu meningkatnya pemahaman tentang jenis-jenis obat antidiare yang dapat digunakan pada anak, cara menggunakannya di rumah sehingga pertolongan pertama dapat dilakukan secara benar untuk mewujudkan keluarga yang sehat sehingga dapat menekan angka kesakitan dan juga angka kematian yang disebabkan oleh diare.

Ada 3 komponen pokok yang dibahas dalam pemahaman masyarakat akan penggunaan obat-obatan antidiare pada anak meliputi: memahami tentang jenis-jenis obat-obat antidiare pada anak, memahami tentang cara menggunakan obat-obat antidiare pada anak, serta mampu mencegah terjadinya diare pada anak dengan cara menjaga kebersihan rumah, kebersihan makanan dan memasak air sampai matang. Setelah pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini, terdapat beberapa saran sebagai masukan baik untuk perbaikan maupun pengembangan, yaitu perlu dilakukan penyuluhan ke sekolah-sekolah, terutama ke sekolah SD, agar para siswa-siswi SD dapat menjaga kebersihan mereka sehingga dapat mencegah terjadinya diare. dan juga pemantauan kebersihan rumah dari puskesmas setempat.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada semua pihak yang mendukung pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yaitu Ibu RW 04 Kelurahan Kali Kalong Kota Cilegon beserta Tim PKM Universitas Mangku Wiyata yang telah menyukseskan sosialisasi ini.

Referensi

1. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia. Pusdatin. Kemenkes.go.id. 2023. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
2. Republik Indonesia. Pedoman Algoritma Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR). Jakarta; Kementerian Kesehatan. 2021.
3. Kemenkes RI. (2019). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Jakarta : Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
4. Kementerian Kesehatan RI. Rencana Aksi Kegiatan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Langsung 2020-2024. In Jakarta; 2020.
5. Fitriani N, Darmawan A, Puspasari A. Analisis faktor risiko terjadinya diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi. 2020.
6. Indriyani Desak Putu Rendang PGNS. Penanganan Terkini Diare Pada Anak. Orig Artik. 2020;11:929.
7. Ngesti, S., & Parakan, W. (2022). Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Tanda-Tanda Dehidrasi Dan Penanganannya Pada Anak Diare Melalui Pendidikan Kesehatan Menggunakan Leaflet. Jurnal Nursing Update, 13, 1–8.

8. Yulia Rahmaniu, Muhammad Siri Dangnga, & Abdul Madjid. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Lapadde Kota Parepare. Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan, 5(2), 217– 224. https://doi.org/10.31850/makes.v6i2.9 30